

BAB III**KAWASAN PASAR TERAPUNG DI KALSEL SEBAGAI LOKASI
FASILITAS REKREASI WISATA TIRTA & STUDI KASUS****III.1. Tinjauan Umum Propinsi Kalimantan Selatan****III.1.1 Karakteristik Fisik Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan**

Propinsi Kalimantan Selatan terletak pada titik koordinat $114^{\circ} 19' 13''$ - $116^{\circ} 33' 28''$ BT dan $1^{\circ} 21' 49''$ - $4^{\circ} 10' 14''$ LS, dengan batas administratif kota adalah :

- Sebelah Utara : Propinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur
- Sebelah Selatan : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Propinsi Kalimantan Tengah
- Sebelah Timur : Selat Makasar

(gambar dapat dilihat pada lampiran 1)

Letak geografis wilayah Propinsi Kalimantan Selatan ini sangat menguntungkan mengingat posisi wilayah terletak sentris terhadap kota-kota besar seperti Ujung Pandang, Denpasar, Surabaya, Semarang, Jakarta dan Palembang terutama dalam hal pemasaran hasil-hasil kerajinan kesenian produksi daerah.

Luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan adalah 36.985 km². Hampir sebagian besar wilayah Propinsi Kalimantan Selatan merupakan kawasan hutan, yaitu $\pm 2.100.000$ Ha atau 57% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan. (gambar dapat dilihat pada lampiran 2).

Ditinjau dari kondisi hidrologi, hampir seluruh wilayah Propinsi Kalimantan Selatan dialiri oleh sungai-sungai besar maupun kecil, antara lain sungai Barito, sungai Martapura, sungai Riam Kanan, sungai Kuin, sungai Kiwa, dan masih banyak sungai-sungai yang lainnya.

Keadaan topografi wilayah Propinsi Kalimantan Selatan dibagi atas empat bagian, yaitu daerah datar / landai, daerah agak curam, daerah curam dan daerah sangat curam. Sebagian wilayah Propinsi Kalimantan Selatan mempunyai kemiringan lebih besar 15%, yaitu daerah-daerah perbukitan dan pegunungan. Walaupun demikian potensi tanah landai masih cukup besar.

Kondisi iklim Kalimantan Selatan beriklim tropis basah dengan curah hujan tahunan rata-rata sebanyak 1.600 sampai 3.000 mm/tahun. Temperatur umumnya

berkisar antara 20,0° sampai 35,3°, sedangkan kelembaban udara berkisar antara 75% sampai dengan 93%.

III.1.2. Potensi Kepariwisataaan di Propinsi Kalimantan Selatan

Usaha pengembangan kepariwisataan Kalimantan Selatan pertama-tama harus berlandaskan pada arah dan tujuan seperti tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang menyebutkan :

“Pembangunan Kepariwisataaan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan daerah, pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan yang ada.”

Adapun langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata Kalimantan Selatan Pelita VI diarahkan pada :

- a. Pariwisata menjadi sektor andalan
- b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha
- c. Menjaga terpeliharanya kepribadian bangsa serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup
- d. Pengembangan Pariwisata Nusantara
- e. Meningkatkan promosi daerah secara terencana, terarah, terpadu, dan efektif
- f. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
- g. Meningkatkan Bina Sadar Wisata

Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan di bidang kepariwisataan bermodalkan pemandangan alam, hutan raya tropis yang masih asli, fauna dan flora yang spesifik dan langka seperti buah Kasturi dan Kera Bekantan, adat istiadat dan seni budaya serta obyek-obyek wisata yang khas seperti Pasar Terapung, Kerajinan Batu Aji, Tempat Pendulangan Intan, Penggosokan Intan Modern / Tradisional Martapura. Apalagi dengan dibangunnya Jembatan Barito yakni jembatan termegah / terpanjang di Asia Tenggara yang panjangnya 1,08 km yang merupakan jembatan trans Kalimantan, yang diharapkan dapat lebih banyak menjaring wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara berkunjung ke daerah ini.

Obyek dan daya tarik wisatawan di Kalimantan Selatan sangat banyak, semuanya berjumlah 181 buah, yang berupa obyek wisata alam, budaya, wisata belanja, dan lain-lain buatan manusia serta fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Tabel 3. Macam obyek wisata di Kalimantan Selatan

No.	Jenis Obyek Wisata	Jumlah
1.	Obyek Wisata Alam	30 buah
2.	Obyek Wisata Budaya	33 buah
3.	Obyek Wisata Sejarah	13 buah
4.	Obyek Wisata Suaka Margasatwa	1 buah
5.	Obyek Wisata Cagar Alam	4 buah
6.	Obyek Wisata Industri	22 buah
7.	Obyek Wisata Goa	13 buah
8.	Obyek Wisata Air Terjun	11 buah
9.	Obyek Wisata Pantai	9 buah
10.	Obyek Wisata Sumber Air Panas	5 buah
11.	Obyek Wisata Adventure	8 buah
12.	Obyek Wisata Agro	7 buah
13.	Obyek Wisata Agama/Religius	5 buah
14.	Calender Of Event/Peristiwa Pariwisata	20 buah
J U M L A H		181 buah

Sumber Data : Dinas Pariwisata Dati I Kalsel, 1997/1998

Obyek-obyek wisata yang dapat dikembangkan di Kalimantan Selatan adalah terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Kawasan hutan terdiri dari : suaka margasatwa pelaihari (Dati II Tanah Laut), suaka margasatwa pelaihari-martapura, cagar alam pulau kaget, cagar alam gunung kentawan, cagar alam teluk kelumpang, hutan wisata pulau kembang, dan hutan wisata pulau bakut.
2. Di luar kawasan hutan terdiri dari ; pasar terapung, pantai takisung, air terjun batu kura, pulau datu, gunung keramaian, mandi angin permai, pendulangan intan, gunung batu bini, gunung batu benawa, goa kelelawar,

air terjun riam bambanan, gunung pemandangan, taman hutan raya riam kanan, dan danau salak PLTA riam kanan.

III.2. Tinjauan Umum Kota Banjarmasin

III.2.1. Karakteristik Fisik Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin terletak antara $3^{\circ} 15'$ - $3^{\circ} 22'$ LS dan $114^{\circ} 32'$ - $114^{\circ} 38'$ BT. Banjarmasin berada di tepian Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura, dengan luas wilayahnya 72 km^2 atau $0,22\%$ dari luas Kalimantan Selatan. Sebagian sungai-sungai yang ada di Kota Banjarmasin berfungsi sebagai alat transportasi yang menghubungkan kota Banjarmasin dengan kota-kota lainnya di propinsi Kalimantan Selatan maupun Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Penduduk kota Banjarmasin berdasarkan sensus penduduk tahun 1990 tercatat 480.737 jiwa dengan laju pertumbuhan $2,36\%$ pertahun dihitung dari jumlah penduduk menurut sensus tahun 1980 yaitu sebesar 380.884 jiwa. Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk tahun 1980-1990, maka diproyeksikan jumlah penduduk kota Banjarmasin pada akhir Pelita VI (tahun 1999) adalah 593.053 jiwa. (Penyiapan Pembangunan Prasarana Banjarmasin)

Pembangunan dan perkembangan kota Banjarmasin, pembagian tata ruangnya dikelompokkan ke dalam zone-zone wilayah perencanaan sebagai berikut:

a. Zone-zone pusat kota

Di dalam zone pusat kota ini terdapat kegiatan antyara lain perdagangan, perkantoran/pemerintahan, pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan rekreasi.

b. Zone-zone di luar kota

Zone itu sebagian besar merupakan daerah perumahan dengan segala fasilitasnya.

c. Zone pengembangan kota

Zone ini dimaksudkan untuk menampung kegiatan atau menampung perkembangan penduduk untuk masa mendatang.

(gambar dapat dilihat pada lampiran 3)

Batas administrasi kota adalah sebagai berikut:

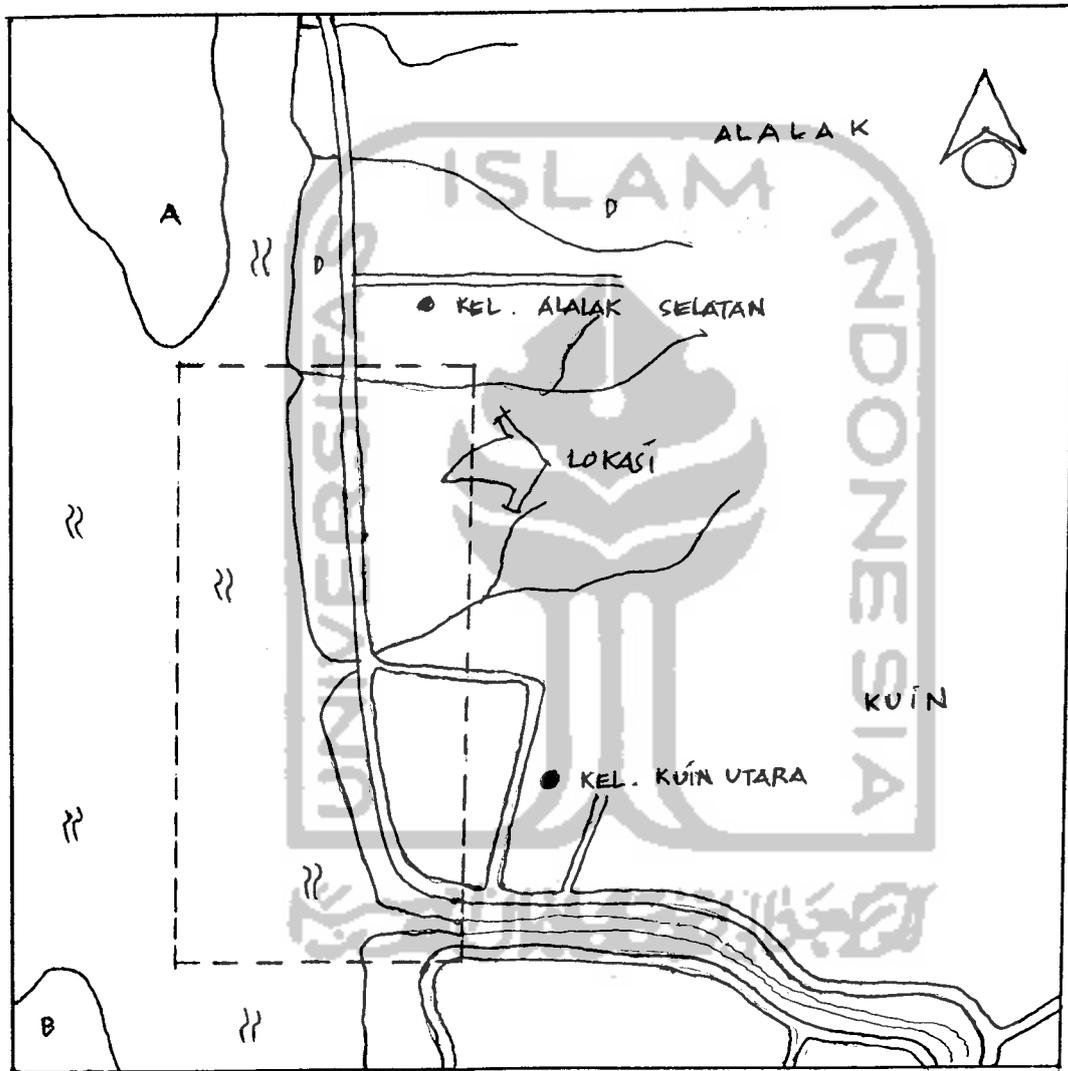
- Sebelah Utara : Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Kuala
- Sebelah Barat : Sungai Barito/Kabupaten Barito Kuala
- Sebelah Timur : Daerah Tingkat II Kabupten Banjar
- Sebelah Selatan : Daerah Tingkat II Kabupaten Tanah Laut

(gambar dapat dilihat pada lampiran 4)

III.3. Tinjauan Umum Obyek Wisata Pasar Terapung

III.3.1. Lingkungan Fisik Pasar Terapung

Pasar Terapung adalah salah satu jenis pasar yang terdapat di Kotamadya Banjarmasin. Lokasinya berada di pinggir kota, berbatasan dengan Kabupaten Batola, dan berada tepat di atas di sungai Barito.



- Keterangan gambar:
- A Obyek wisata Pulau Alalak
 - B Obyek wisata Pulau Kembang
 - = Jalan
 - ≈ Sungai Barito
 - Topografi → Lahan tdk berkontur (rata)
 - D AREA DARATAN

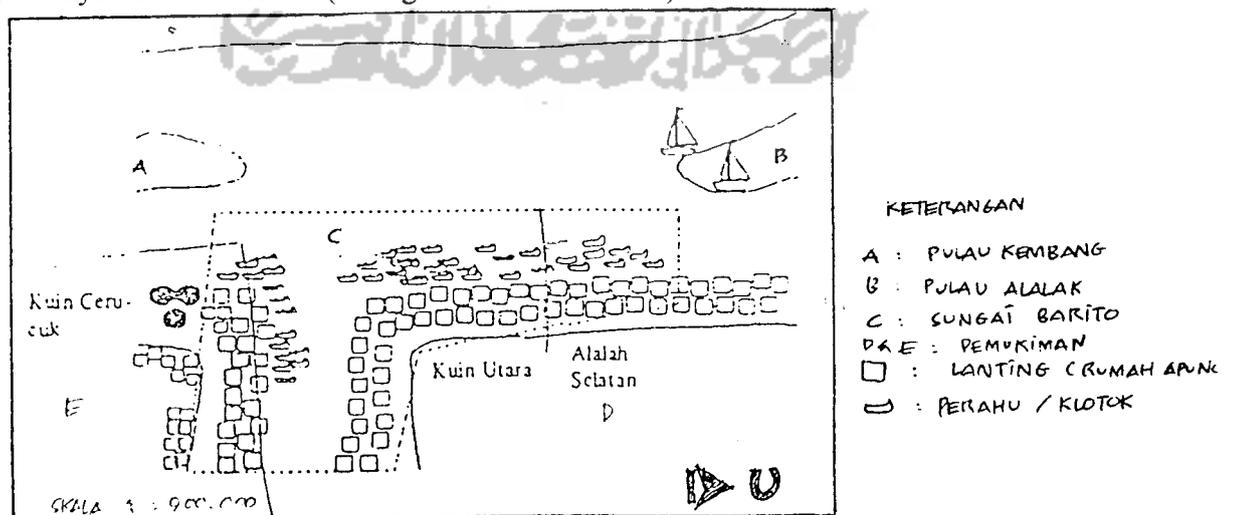
Gambar 3.1. Lokasi Pasar Terapung di Banjarmasin

Sumber : Dinas PU Kodya Dati II Banjarmasin

Sebagai pasar karakteristiknya dapat dikategorikan sebagai pasar hasil bumi dan kebutuhan rumah tangga. Volume kegiatannya tidak bisa dikatakan besar. Barang-barang yang dijadikan komoditi pasar itu tidak terlalu lengkap. Oleh pemerintah daerah setempat pasar apung belum dimasukkan sebagai fasilitas yang menopang laju dunia perdagangan di Banjarmasin khususnya dan di Kalimantan Selatan pada umumnya (Monografi, 1998). Dari kacamata pemerintah daerah setempat pasar apung tidak dianggap penting, khususnya sebagai arena jual beli pedagang atau pendistribusian barang dan jasa. Akan tetapi pasar apung mempunyai nilai tersendiri yang tidak kalah pentingnya bagi pemasukan pendapatan pemerintah daerah. Penilaian itu antara lain adalah menjadikan pasar apung sebagai obyek wisata. Penilaian itu tercermin dalam kebijaksanaan setempat untuk memasukkan pasar apung menjadi bagian dari paket wisata yang antara lain menyaksikan dari dekat kegiatan pasar itu di samping panorama Pulau Kembang dengan Suaka Marga Satwanya.

Dalam catatan Monografi Kotamadya disebutkan pula bahwa pasar apung adalah bagian dari obyek wisata bagi turis-turis domestik maupun asing. Lepas dari persoalan mendukung atau tidaknya pasar terapung tersebut bagi kelancaran jalannya perekonomian pemerintah daerah, pasar terapung membuktikan dirinya memegang peranan yang cukup penting dalam jaringan arus barang dan jasa bagi masyarakat sekitarnya.

Secara administratif, pasar terapung masuk dalam wilayah kecamatan Banjar Utara. Lokasinya berada sebagian di wilayah Kelurahan Kuin Utara, sebagian lainnya berada di wilayah Kuin Cerucuk (lihat gambar di bawah ini).



Gb. 3.2. Denah Lingkungan Fisik Pasar Terapung

Sumber : Dinas Pariwisata Dati II Banjarmasin, Kalsel, 1997

Lokasi kegiatan pasar terapung yang luas arealnya 10 km² (panjang 1000 m dan lebar 100 m) memiliki keistimewaan yang patut dibanggakan. Karena di sini tidak saja berfungsi sebagai arena perdagangan, tetapi karena letaknya yang strategis dengan panorama alam yang indah dan khas, pasar terapung ini berfungsi juga sebagai obyek wisata tirta dan obyek wisata hutan yang terkenal dengan Pulau Kembangnya.

Dijadikannya pasar terapung sebagai obyek wisata turut memberikan pemasukan bagi para penjual jasa *kelotok* yang mangkal di sekitar pasar terapung itu. Biasanya para turis itu minta supaya dibawa keliling pasar terapung. Rutenya adalah pasar terapung kemudian ke Pulau Kembang.

Seperti kebanyakan pasar, yang di dalamnya terdapat sejumlah bangunan pertokoan dan di pasar apung pun terdapat pula bangunan serupa yang oleh masyarakat setempat disebut *lanting*. *Lanting* atau kios usaha ini menempati pinggir sungai, mengapung di permukaan air, dan membentuk suatu deretan teratur mulai dari muara Kuin sampai dengan pinggir sungai Barito yang mampu memberikan ciri tersendiri dibandingkan dengan pasar-pasar lain karena di pasar ini sarat dengan perahu atau mereka menyebutnya *jukung*. Perahu dapat berfungsi sebagai tempat berdagang, kendaraan pembeli, dan warung makanan. Pendek kata perahu adalah alat vital bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia pasar. Dengan demikian perahu dan mengapungnya *lanting* merupakan ciri khas pasar apung.

Luas areal pasar apung kira-kira 10 km². Panjangnya 1000 meter, mulai dari pinggir Sungai Kuin kemudian menyusuri sampai dengan pinggir sungai Barito. Kemudian, kira-kira kegiatannya melebar menjorok ke tengah sungai mencapai 100 meter.

III.3.2. Potensi Kepariwisataan di Pasar Terapung

Pasar Terapung adalah merupakan salah satu obyek wisata alam dan budaya yang paling sering dikunjungi (sasaran kunjungan utama) oleh para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Para wisatawan, justru tertarik dengan kegiatannya yang cukup “unik” di Pasar Terapung ini, yaitu semua kegiatannya dilakukan di atas perahu (klotok). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gb.3.3. Kondisi pada obyek wisata Pasar Terapung

Selain dari kegiatan yang “unik” di Pasar Terapung ini, juga terdapat potensi-potensi yang lain, yaitu :

- Keindahan panorama alam di sekitar kawasan obyek wisata Pasar Terapung, seperti keadaan hutan alam yang masih sangat alami terdapat disebelah Pasar Terapung (Pulau Kembang), “sun rise” dan “sun set”, kondisi sungai dengan perahu/klotok dan lanting-lantingnya.
- Kandungan ikan air tawar yang banyak jenisnya.
- Menawarkan akses untuk obyek wisata lainnya dengan “perjalanan air”, menyusuri obyek wisata Pulau Kembang dan obyek wisata Pulau Alalak.

Obyek wisata Pasar Terapung ini adalah merupakan tempat wisata pada peringkat yang pertama (jumlah pengunjung yang terbanyak), dapat dilihat pada Tabel 1. Hal 4.

Dengan melihat peringkat obyek wisata Pasar Terapung pada tabel yang telah disebutkan dan potensi-potensi yang ada, untuk potensi kepariwisataannya dikatakan dapat memberikan prospek yang menjanjikan.

III.3.3. Perilaku Berpariwisata di Pasar Terapung

Kegiatan / perilaku berpariwisata di obyek wisata Pasar Terapung ini, adalah macam-macam. Yang semua kegiatannya lebih banyak memanfaatkan sarana air, dalam hal ini adalah air sungai karena terlatak pada Sungai Barito.

Adapun macam-macam kegiatannya / perilaku berpariwisatanya adalah sebagai berikut :

- Menikmati panorama alam di sekitar kawasan obyek wisata Pasar Terapung dari tepian saja (dalam hal ini di dermaga).
- Memancing di tepian maupun di atas perahu (klotok).
- Berekreasi dengan menggunakan perahu (klotok), yang hanya untuk menikmati pemandangan / kegiatan yang sedang berlangsung di Pasar Terapung. Biasanya untuk kegiatan yang hanya menikmati pemandangan ini, perjalanan diteruskan ke Pulau Kembang (tempat wisata dengan obyek kera-kera bekantan yang hidupnya secara bebas), yang terletak diseberang Pasar Terapung.
- Berekreasi dengan menggunakan perahu (klotok), yang tidak hanya menikmati pemandangan yang ada, melainkan juga memang ingin berbelanja di Pasar Terapung.



Gb.3.4. Kegiatan / perilaku berpariwisata yang hanya dilakukan di tepian (di dermaga)



Gb.3.5. Kegiatan / perilaku berpariwisata yang dilakukan di atas perahu (klotok)

III.3.4. Prospek Wisata Tirta di Obyek Wisata Pasar Terapung

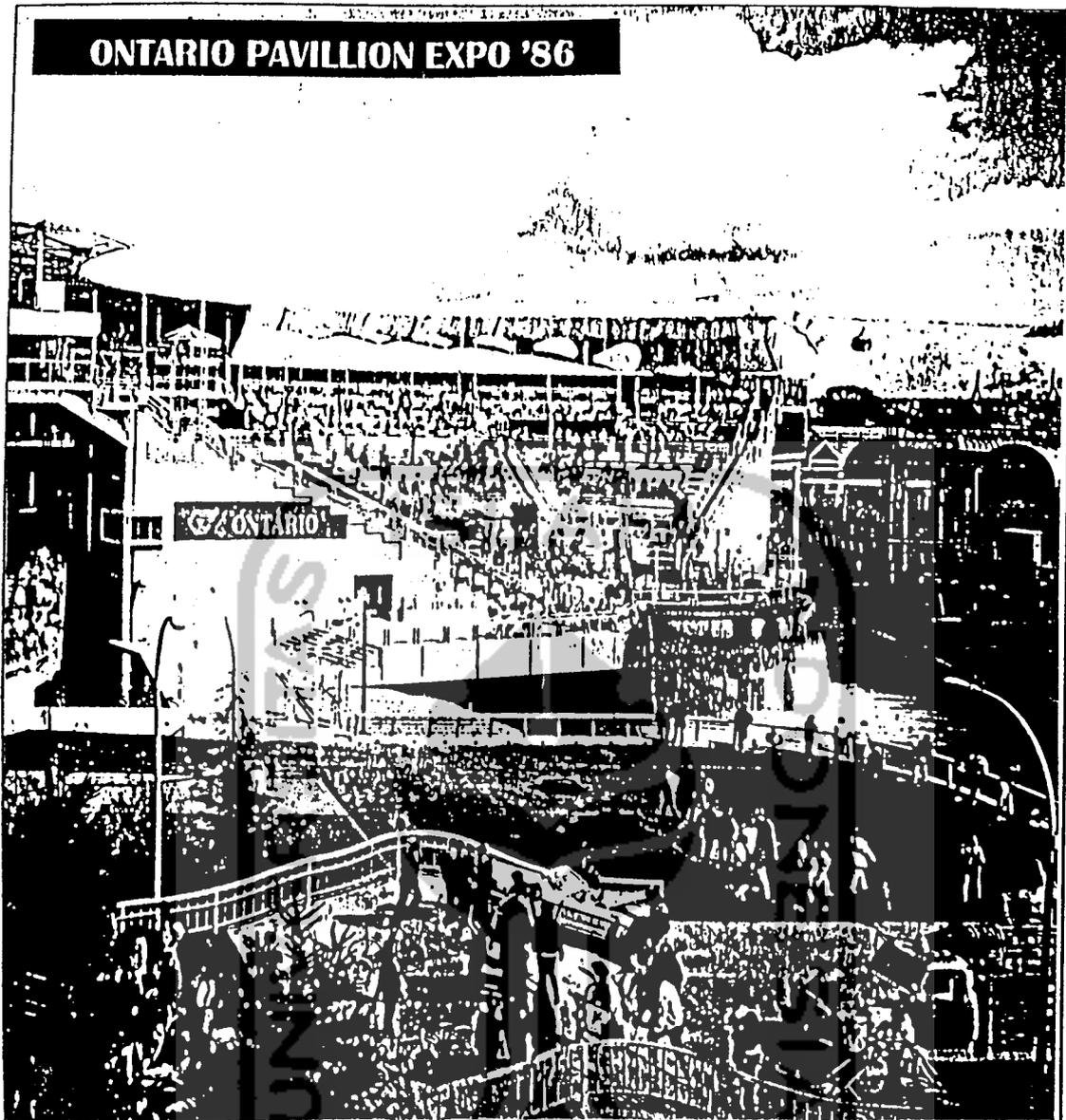
Selain obyek wisata Pasar Terapung, obyek wisata “perjalanan air” juga disenangi oleh para wisatawan yang datang ke Kalimantan Selatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2. hal 6, yang menunjukkan bahwa obyek wisata “perjalanan air” mendapat peringkat kedua setelah obyek wisata Pasar Terapung.

Dalam hal ini pada obyek wisata Pasar Terapung, kegiatan wisata tirta dapat tumbuh dengan cepat, karena perilaku berapriwisata di Pasar Terapung, sebagian besar tertuju pada pemanfaatan air sebagai sasaran wisatanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa prospek wisata tirta pada obyek wisata Pasar Terapung ini adalah baik untuk dikembangkan.

III.4. Studi Pemandangan

III.4.1. Theater Complex, Ontario Pavilion Expo'86, Kanada (karya Eberhard H.Zeidler)

Ampiteater terbuka di atas pondasi tiang pancang menjorok di atas False Creek (tanjung buatan) dengan air terjun berbentuk tirai air setinggi ± 4,5 meter. Tirai air ini berasal dari kolam dangkal 20 cm menjorok setengah lingkaran, berfungsi sebagai kanopi ruang pertunjukkan. Kolam yang juga berfungsi sebagai tower pendingin ini, memisahkan paviliun dengan plaza. Sedangkan untuk memasuki plaza adalah dengan melalui jembatan ramp di atas air pada bangunan yang berbentuk setengah lingkaran beratap tenda. Dari plaza terbuka ini tampak pemandangan ke ampiteater dan False Creek.



Gb.3.6. Theater Complex, Ontario Pavilion Expo'86
 Sumber : Composition of Oceanic Architecture, 1991

III.4.2. Guest House for Tsukuba Science Expo 1985 di Jepang

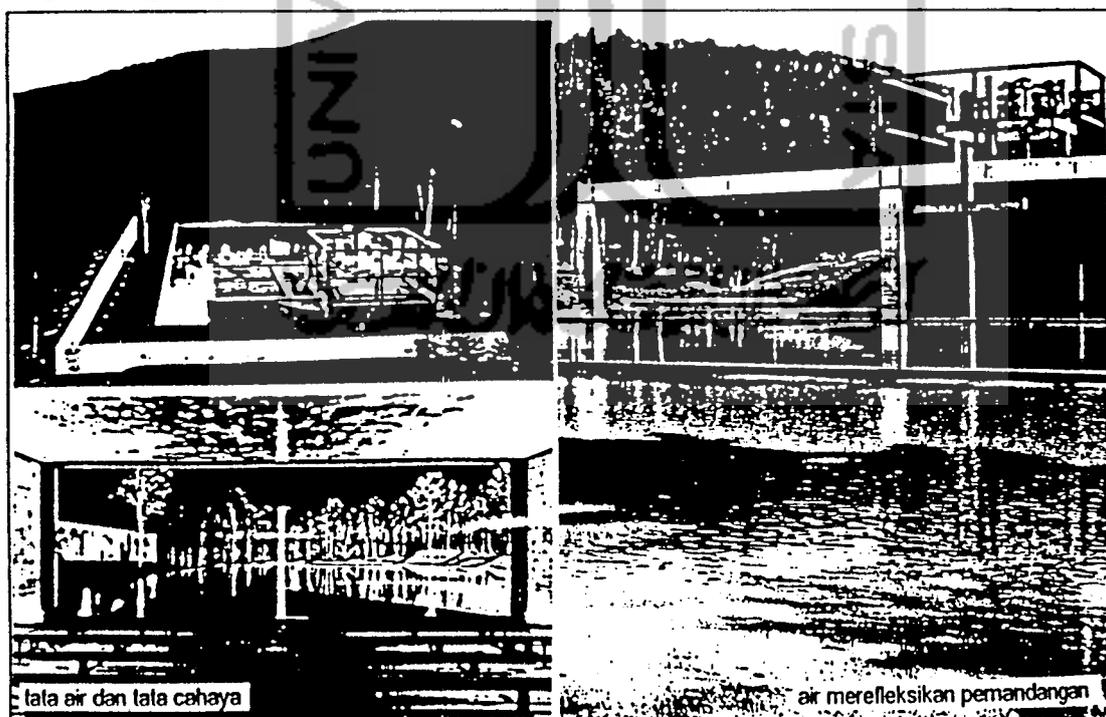
Permukaan air kolam yang dangkal dan lantai hall berada pada ketinggian yang sama, sehingga air berfungsi sebagai lantai air. Penguapan yang terjadi dapat menjaga stabilitas suhu ruangan sehingga lebih dingin 2°C dari lingkungan sekitarnya. Kolam dangkal dengan kejernihan airnya memberikan kesejukan bagi mata yang memandangnya.



Gb.3.7. Guest House for Tsukuba Science Expo '85
 Sumber : Nobuhiro Suzuki, Aquascape, 1990

III.4.3. Church on The Water di Tomamu Yufutsu-gun Hokkaido, Jepang (karya Tadao Ando, 1988)

Sebuah gereja dengan latar depan altar berupa kolam dangkal dengan permukaan air yang sangat tenang yang merefleksikan pemandangan sekelilingnya, langit, gunung, awan putih, bintang, dan bulan. Pada malam hari, dengan pemandangan tata cahaya pada sebuah sculpture di tengah kolam, menghasilkan bayangan yang sangat menarik.



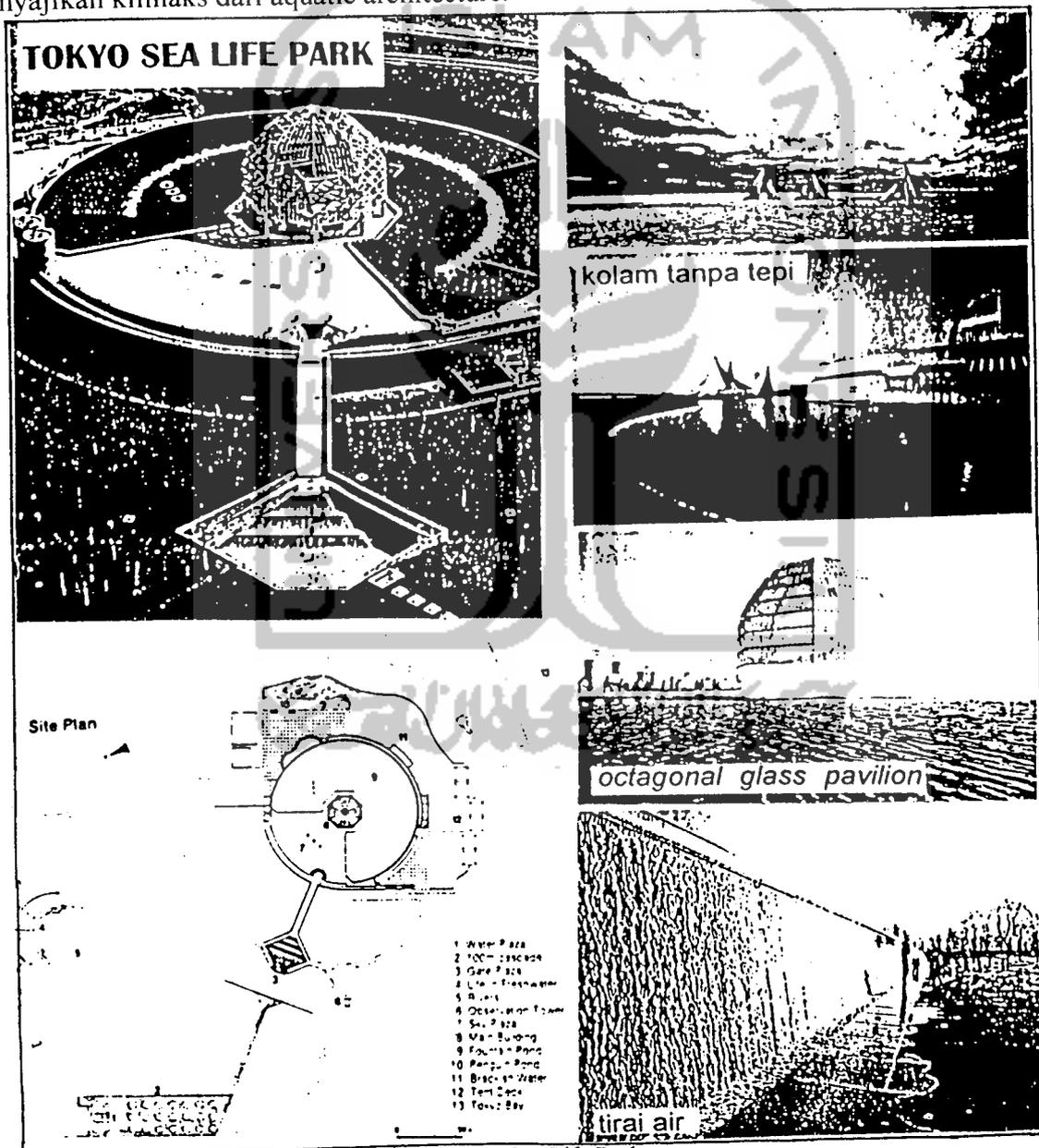
Gb.3.8. Church on the Water

Sumber : Frampton K, Tadao Ando "The Museum of Modern Art", 1991

III.4.4. Tokyo Sea Life Park di Edokawaku, Tokyo, Jepang (karya Yoshio Taniguchi, Sinsuke Takamiya, 1989)

Keunikan dari fasilitas di Kansai Marine Park ini adalah kolam air berbentuk tiga perempat lingkaran yang seolah tanpa tepi, hingga terlihat menyatu dengan Tokyo Bay (Teluk Tokyo). Hal ini membuat orang yang berada pada Sky Plaza pada seperempat lingkaran lainnya, merasa dekat dengan air dan laut Tokyo Bay.

Di tengah kolam terdapat sederet air mancur, serta pada sisi kolam dilengkapi dengan tirai air sepanjang 100 meter dengan ketinggian 4 meter. Bangunan utama berbentuk sebuah struktur octagonal glass pavilion yang direfleksikan oleh air menyajikan klimaks dari aquatic architecture.



Gb.3.9. Tokyo Sea Life Park

Sumber : Composition of Oceanic Architecture, 1991